

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua individu dapat mengalami hal berupa kecemasan. *American Psychological Association (APA)* menuliskan, kecemasan adalah emosi yang diikuti oleh beragam perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa gejala fisik seperti ketegangan, pikiran khawatir, tekanan darah meningkat, berkeringat, pusing, peningkatan detak jantung, dan lain sebagainya (Sugiharno, Susanto, & Wosparik, 2022). Kecemasan mengacu pada perasaan takut, tegang, gugup atau khawatir yang disertai dengan aktivitas sistem otonom (Mukhran, Faradina & Alfriani, 2021)

Kecemasan bisa muncul sebagai salah satu respon fisiologis tubuh untuk bisa mengantisipasi suatu masalah yang mungkin akan datang sebagai gangguan jika timbul berlebihan. Sampai saat ini, rasa cemas juga masih merupakan penyakit masyarakat. Pada umumnya, perasaan cemas dan rasa gelisah adalah gejala penyakit jiwa atau gangguan mental belaka, tapi perasaan cemas yang berlebih dapat pula menyerang organ tubuh kita (Rufaidah & Karneli, 2020)

Laporan *World Health Organization (WHO)* selain itu, mencatat bahwa gangguan kecemasan mempengaruhi hampir satu miliar orang di seluruh dunia, mempengaruhi kesehatan mental mereka, data tahun 2019 menunjukkan 970 juta orang menderita gangguan kecemasan, meningkatkan prevalensi kecemasan menjadi 28% dan depresi menjadi 26% (*WHO*, 2019).

Orang yang mengalami kecemasannya di Indonesia sebesar 3,3%. Pernyataan berasal dari (Rikesdas, 2018) menjelaskan bahwa prevelasi nasional permasalahan

gangguan ansietas atau cemas yang di alami oleh kebanyakan remaja di Indonesia usia mereka lebih dari 15 tahun mencapai 37.000 warga negara yang prevalensi mengalami gangguan kecemasan sejumlah 4,7 %.

Kecemasan bisa dialami oleh mahasiswa tingkat akhir disebabkan karena sedang melakukan penyusunan tugas akhir atau Karya Tulis Ilmiah. Dapat dilihat dari fenomena sebelumnya bahwa kecemasan bisa mengganggu pola pikiran, respon fisiologis, dan menunjukkan perilaku khawatir tentang melakukan tugas akhir tersebut. Kecemasan terjadi karena mahasiswa belum pernah melakukan bimbingan dengan dosen, seminar penelitian dengan beberapa dosen diruangan, dan pengaruh dari cerita tentang Karya Tulis Ilmiah yang didapat dari orang terdekat. Hal tersebut membuat pikiran dan keyakinan individu menjadi khawatir dan takut tidak bisa menghadapinya (Habibullah, 2020)

Mahasiswa semester akhir yang mengalami kecemasan dapat diatasi dengan perilaku mencari bantuan (Baharuddin, 2021). Mahasiswa yang memiliki kesulitan memahami materi suatu mata kuliah menunjukkan perilaku mencari bantuan seperti usaha untuk memulai diskusi dengan dosen maupun teman (Sabrina, Berlin, & Hidayati, 2024). Menulis artikel ilmiah menurut (Nirwana & Ruspa, 2020) merupakan kemampuan yang kompleks, yang didukung oleh pengetahuan dan latihan yang siklikal dan berkelanjutan. Dalam penyusunan karya ilmiah, penting untuk mematuhi beberapa prinsip dasar, antara lain: (1) karya ilmiah harus didasarkan pada penalaran yang rasional dan logis. Setiap argumen yang diajukan harus didukung oleh bukti atau data yang relevan dan valid. (2) karya ilmiah harus mengandung isi yang substansial dan relevan dengan topik atau masalah yang dibahas. (3) penyusunan karya ilmiah harus mengikuti sistematika yang jelas, mulai

dari pendahuluan (termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian), tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, analisis, hingga kesimpulan dan saran.

Dampak yang terjadi dari kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun karya tulis adalah mahasiswa tidak dapat mengerjakan tugas akhirnya dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dapat membuat mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir terancam tidak lulus tepat waktu sehingga berdampak pada kekhawatiran akan masa depan, putus asa, bahkan bunuh diri akibat depresi (syarief, et al., 2022).

Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan dengan penggunaan aplikasi Kemawa, aplikasi ini berisi 14 pertanyaan kuisioner yang di ambil dari integrasi *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* yang telah dimodifikasi. sehingga penelitian berfokus pada pengembangan aplikasi pintar yang dirancang khusus, memanfaatkan pegguan platform android yang meluas. Penelitian ini menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE)*. Model *ADDIE*, yaitu terdiri dari fase analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, menyediakan kerangka kerja desain instruksional yang sistematis (Ardenny & Dinengsih, 2024)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ardenny & Dinengsih, 2024) Penelitian ini pernah dilakukan dengan melibatkan 201 responden dari berbagai lembaga pendidikan di beberapa provinsi di Indonesia. Persepsi pengguna dievaluasi dalam hal desain visual, kemudahan pengoperasian, penyajian materi, dan penggunaan bahasa, dengan data dianalisis secara statistik.

Menurut penelitian yang dilakukan Malfasari, et al (2018) ; Ramdhan, et al (2022) menjelaskan bahwa kecemasan yang muncul saat menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa keperawatan ternyata menimbulkan efek yang signifikan, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, teman sebaya, dosen pembimbing, dan lingkungan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir.

Setelah dilakukannya survey terhadap 2 orang responden mahasiswa keperawatan di Poltekkes Kemenkes Riau. Dengan hasil responden 1 mengalami tingkat kecemasan sedang dengan skor 22 dengan kecemasan yang disebabkan oleh susahnya mencari referensi jurnal sesuai dengan judul, sedangkan responden 2 mengalami tingkat kecemasan berat dengan skor 26 dengan kecemasan yang disebabkan oleh karena memikirkan kesiapan diri untuk menghadapi ujian akhir dan takut akan kegagalan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akhir Dalam Menyusun Tugas Akhir Menggunakan Aplikasi Kemawa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian studi kasus ini adalah? “Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akhir Dalam Menyusun Tugas Akhir Menggunakan Aplikasi Kemawa”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan kecemasan mahasiswa keperawatan semester akhir dalam menyusun tugas akhir dengan menggunakan aplikasi kemawa di Poltekkes Kemenkes Riau

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik mahasiswa keperawatan semester akhir dalam menghadapi ujian akhir di Poltekkes Kemenkes Riau
- b. Menggambarkan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menyusun tugas akhir dengan menggunakan aplikasi kemawa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Riau

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi informasi atau masukan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Riau untuk mengetahui tentang tingkat kecemasan mahasiswa semester akhir dalam menghadapi ujian akhir di Poltekkes Kemenkes Riau sebagai input dan literatur serta untuk menambah kepustakaan yang dapat dipakai sebagai referensi bagi penelitian lain.

1.4.2 Manfaat Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan keperawatan, khususnya penelitian tentang penggunaan aplikasi kemawa sebagai alat ukur tingkat kecemasan pada mahasiswa semester akhir

1.4.3 Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengatasi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian akhir di Poltekkes Kemenkes Riau

1.4.4 Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu akademis serta penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan solusi untuk meminimalkan kecemasan mahasiswa keperawatandalam menghadapi ujian akhir di Poltekkes Kemenkes Riau dan juga kampus lain.